

**OPINI MASYARAKAT BARUS TERHADAP
REKONSTRUKSI DESA PASCA BENCANA ALAM**

SKRIPSI

Oleh :

SAPUTRI
NPM 1603110056

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

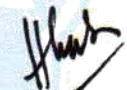


PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah :

Nama : **SAPUTRI**
NPM : 1603110056
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2020
Waktu : 08.30 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom ()
PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom ()
PENGUJI III : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom ()

PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

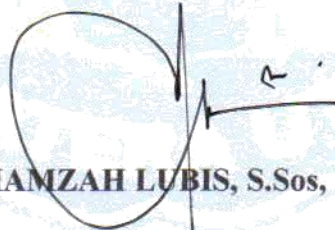
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Lengkap : **SAPUTRI**
NPM : 1603110056
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : **OPINI MASYARAKAT BARUS TERHADAP
REKONSTRUKSI DESA PASCA BENCANA ALAM**

Medan, 19 Agustus 2020

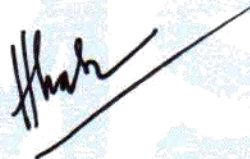
Pembimbing



FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

Dean



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Saputri, NPM 1603110056, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa pemalsuan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk dalam pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dilakukan menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dar karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya batalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 19 Agustus 2020

Yang Menyatakan


Saputri

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan kita kesehatan dan kelapangan waktu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan ke arwah Nabi kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman terang menerang yang disinari iman dan islam.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul “ **Opini Masyarakat Barus Terhadap Rekonstruksi Desa Pasca Bencana Alam** “.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari banyak pihak khususnya orangtua saya Ayahanda Alm. Muhammad Nasir Pasaribu Ibunda Nur Azizah Tanjung abang Hadinsyah Pasaribu kakak Debi Wahyuni Pasaribu adik Febri Yannur Pasaribu. Akhirnya skripsi ini penulis dapat menyelesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom, selaku wakil Dekan I Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom, selaku wakil Dekan III Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing yang telah berperan besar dalam memberikan waktu, kesempatan, ilmu dan arahannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu dalam menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
8. Masyarakat Desa Pasarterendam di Kecamatan Barus yang sudah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
9. Terima kasih juga kepada Teman-teman seperjuangan, Siti arafaini, Siti ramosopa, dan masih banyak lagi yang selalu bersama menunggu dosen bimbingannya masing-masing.

10. Terima kasih untuk sahabat, Wiwik sukma, Ahmad Zhopi, Zul Thomi dan Mauliana Syahraini yang sudah menyemangati dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman kelas IKO A Pagi dan IKO B Humas Sore, dan seluruh keluarga besar Stambuk 2016 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
12. Dan terakhir terima kasih kepada semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 19 Agustus 2020

Penulis



SAPUTRI

NPM 1603110056

Opini Masyarakat Barus Terhadap Rekonstruksi Desa Pasca

Bencana Alam

SAPUTRI
NPM 1603110056

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rekontruksi desa pasca bencana alam pada bulan Januari 2020 di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Akibat hujan deras terus menerus selama beberapa hari mengakibatkan banjir dan tanah longsor yang merendam rumah desa dan rusaknya jalan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui opini masyarakat Barus terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam yang terjadi pada bulan Januari 2020 di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini mengenai komunikasi, komunikasi persuasif, opini publik, rekonstruksi, dan bencana alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini diambil dari salah satu desa yang mengalami banyak kerusakan yaitu Desa Pasarterendam. Pengumpulan data digunakan dengan menyebarkan angket atau kuesioner dengan mewawancarai penduduk Desa Pasarterendam yang bekerja sebagai nelayan dengan usia dari 25 tahun ke atas, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui analisis tabel tunggal. Hasil dari penelitian ini, terdapat jumlah responden sebanyak 97 orang memiliki jawaban berbeda dari 15 pernyataan kuesioner. Saran yang dapat diambil dari penelitian ini masyarakat yang berada di desa yang terkena bencana harus menerima proses yang sudah diatur oleh pemerintah untuk dilakukan, jika waktu yang ditentukan cukup lama atau lewat dari waktu yang ditentukan, maka masyarakat desa bisa memberikan keluhan pada kepala desa untuk diberikan keringanan dan bantuan, dan masyarakat desa harus memberikan kemajuan untuk pengembangan desa.

**Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, Opini Masyarakat, Rekonstruksi,
Bencana Alam.**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS.....	7
2.1. Komunikasi Masyarakat.....	7
2.1.1. Pengertian Komunikasi Masyarakat.....	7
2.1.2. Fungsi Komunikasi.....	9
2.1.3. Tujuan Komunikasi.....	11
2.1.4. Proses komunikasi.....	11
2.1.5. Model-Model komunikasi.....	13
2.2. Pengertian Masyarakat.....	14
2.2.1. Ciri-Ciri Masyarakat.....	14
2.2.2. Unsur-unsur Komunikasi.....	16

2.2.3. Macam-Macam Masyarakat.....	17
2.3. Komunikasi Masyarakat.....	18
2.4. Komunikasi Persuasif.....	20
2.5. Pengertian Opini Publik.....	22
2.5.1. Faktor Pemicu Munculnya Opini Publik.....	22
2.5.2. Ciri-ciri Opini Publik.....	23
2.5.3. Opini Publik dari Segi ilmu komunikasi.....	23
2.5.4. Dampak Komunikasi pada Opini Publik.....	24
2.5.5. Pengaruh opini Publik.....	24
2.6. Rekonstruksi.....	25
2.5. Bencana Alam yang terjadi di Barus.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Kerangka Konsep.....	31
3.3. Definisi Konsep.....	32
3.4. Definisi Operasional.....	33
3.5. Pupulasi dan sampel	
A. Populasi.....	34
B. Sampel.....	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7. Teknik Analisis Data.....	37
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1.Penyajian Data Hasil Penelitian.....	40
4.2.Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
BAB V PENUTUP.....	60
5.1.Simpulan.....	61
5.2.Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Penanganan Risiko dalam	
Setiap rezim Bencana.....	29
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	33
Tabel 3.2 Skor Kuesioner.....	37
Tabel 4.1 Responden Menurut Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4.2 Melakukan Perubahan Desa setelah	
Bencana Alam.....	40
Tabel 4.3 Pemerintah Turun Langsung melakukan	
Rekonstruksi Desa.....	40
Tabel 4.4 Melakukan Antisipasi bersama dalam	
Penanggulangan Bencana.....	41
Tabel 4.5 Melakukan Gotong Royong di Desa yang	
Terkena Bencana Alam.....	41
Tabel 4.6 hasil Rekonstruksi dinilai cukup memuaskan.....	42
Tabel 4.7 meminta Persetujuan Masyarakat untuk	
Membangun desa.....	42
Tabel 4.8 Melakukan Rekonstruksi di seluruh desa	
Tanpa terkecuali.....	43
Tabel 4.9 Hasil Rekonstruksi dilakukan sesuai dengan	
Keinginan Masyarakat.....	43
Tabel 4.10 Memakai Dana Desa untuk Rekonstruksi Desa.....	44
Tabel 4.11 Melakukan rekonstruksi Desa secara Bertahap	

Disetiap Tahunnya.....	44
Tabel 4.12 Setiap Rumah warga yang hancur wajib	
Mendapatkan bantuan dari Pemerintah.....	45
Tabel 4.13 Pemerintah harus memberikan Kebijakan agar	
Bencana Alam sebelumnya tidak terulang kembali.....	45
Tabel 4.14 Membentuk Evaluasi sebagai Ancangan bila	
Terjadi Bencana.....	46
Tabel 4.15 Menjadikan Media Sosial sebagai bukti Dokumentasi	
Rekonstruksi Desa.....	46
Tabel 4.16 Hasil Rekonstruksi Memiliki dampak baik bagi	
Kemajuan Desa dan Kecamatan.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Barus.....	26
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan. Komunikasi merupakan suatu penyampaian pesan yang disampaikan komunikator baik secara langsung maupun melalui media yang menimbulkan timbal balik. Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk penyampaian pesan (*komunikator*) adalah kredibilitas, keahlian, dapat dipercaya, daya tarik, karismatik, kewibawaan, pemenuhan. Unsur berikutnya komunikator (*receiver*). Receiver disini bisa individu-individu masyarakat dan bisa jadi masyarakat sebagai khalayak. Faktor yang mempengaruhi keberterimaan pesan oleh individu ataupun masyarakat adalah demografis, harga diri, dan komitmen sebelumnya.

Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul. Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Karenanya, komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia.

Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan itu.

Menurut Olii (2011:21) opini publik merupakan hasil proses penggabungan pikiran, perasaan, serta asal usul yang diungkapkan masyarakat. Opini publik dapat menimbulkan kontroversi, misalnya antara pemerintah dengan masyarakat, atau antara pengikut elite politik yang satu dengan yang lainnya. Opini publik juga dapat memperhatikan keinginan rakyat terkait kebijakan pemerintah. Opini masyarakat merupakan pendapat kelompok masyarakat atau sintesis dari pendapat dan diperoleh dari suatu diskusi sosial dari pihak-pihak yang memiliki kaitan kepentingan. Agregat dari sikap dan kepercayaan ini biasanya dianut oleh populasi orang dewasa. Obyek opini publik adalah masalah baru yang kontroversial di mana unsur-unsur opini publik adalah: pernyataan yang kontroversial, mengenai suatu hal yang bertentangan, dan reaksi pertama/gagasan baru.

Menurut William Albiq Santoso S. 1990 (Olii 2011:21) opini publik adalah jumlah dari pendapat individu-individu yang diperoleh melalui perdebatan dan opini publik merupakan hasil interaksi antar individu dalam suatu publik. Emory S. Bogardus dalam *The Making of Public Opinion* mengatakan opini publik adalah hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan di dalam masyarakat yang demokratis. Opini publik bukan merupakan jumlah seluruh pendapat individu-individu yang dikumpulkan.

Bencana alam merupakan suatu musibah yang mampu merusak bumi yang terjadi secara alamiah. Bencana alam dapat berupa banjir, tanah longsor, gempa bumi, bahkan tsunami. Akibat hujan yang sangat deras terjadi selama beberapa hari secara terus menerus mengakibatkan terjadinya banjir dan tanah longsor yang mengakibatkan kerusakan jalan yang cukup parah.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah mengalami banjir dan tanah longsor yang mengakibatkan salah satu Desa terendam banjir yaitu, Desa Pasarterendam mengalami banjir bandang yang mengakibatkan 700 rumah warga dan 5 sekolah terendam banjir, bahkan mengakibatkan 9 orang meninggal dunia dan 33 orang luka-luka. Akibat hujan deras hingga terjadi tanah longsor yang mengakibatkan kerusakan jalan dan putusnya lalu lintas yang menghubungkan antara Kecamatan Barus dengan Barus Utara (Kompas 2020).

Masyarakat Kecamatan Barus menginginkan segeranya terjadi pembangunan seperti jalan dan sekolah dan rumah yang rusak akibat banjir untuk kesejahteraan masyarakat dan bisa melakukan aktivitas rutin seperti biasanya, mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk masyarakat barus yang terkena musibah, dan mendapatkan bantuan dari orang sekitar. Rekonstruksi desa merupakan pembangunan kembali setelah terjadinya kerusakan. Membangun kembali desa yang mengalami kerusakan pasca bencana alam yang terjadi secara alamiah. Unsur komunikasi yang turut menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan adalah pelaku komunikasi baik dari unsur pemerintah lokal maupun masyarakat.

Dimensi-dimensi yang menjadi pertimbangan untuk orang yang menghindari konfrontasi politik serta menjamin ketersediaan berbagai alternatif untuk memformulasikan dan mengorganisasikan solusi permasalahan yang dialami masyarakat secara baik.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “opini Masyarakat Barus Terhadap Rekonstruksi Desa pasca Bencana Alam”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah melalui proses wawancara kepada masyarakat yang terkena Bencana Alam.

1.2. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya ditujukan kepada Opini Masyarakat Barus terhadap Rekonstruksi fisik Desa Pasarterendam yang terkena banjir.
2. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan dengan usia 25 Tahun ke atas dengan menyebarkan angket secara arah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, inti permasalahan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Bagaimana Opini Masyarakat Barus terhadap Rekonstruksi Desa Pasca Bencana Alam”.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui opini masyarakat Barus terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam.

1.5. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Dengan demikian manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang opini masyarakat terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan dan diharapkan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa khususnya dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang sama.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai opini masyarakat.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan awal atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan bagi para peneliti dalam penelitian selanjutnya, dan menambah penelitian di kalangan FISIP UMSU serta menjadi sumber bacaan di lingkungan FISIP UMSU khususnya ilmu komunikasi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang opini masyarakat baru terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan dan pembahasan berbentuk data mengenai opini masyarakat baru terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa Simpulan dan Saran dari hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Masyarakat

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Menurut Widjaja (2010:1) Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik tubuh atau menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, dan mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Menurut Eduard (widjaja,2010:1) komunikasi adalah proses penyampain gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan (*source,communicator, sender*) ditujukan pada penerima pesan (*receiver, communicator, atau audiencece*) dengan maksud mencapai kebersamaan (*commonnees*). Dalam proses komunikasi kebersamaan tersebut diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi ataupun perubahan prilaaku/sikap. Pada hakikatnya setiap proses

komunikasi, entah itu proses komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) ataupun komunikasi massa (*mass communication*) senantiasa ada empat unsur atau komponen seperti tersebut di atas. Unsur dan komponen lagi yaitu *effects* pengaruh dan *feedback* umpan balik.

Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.

Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Karenanya, komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan itu.

Inilah sebabnya mengapa akhir-akhir ini di Indonesia komunikasi makin penting dan diperhatikan orang. Hal ini karena komunikasi merupakan alat pembangunan, alat integrasi, alat kekuasaan, dan untuk itu komunikasi penting diketahui, dipahami serta dihayati oleh semua orang, khususnya untuk penyelenggara pembangunan sebab mereka lebih banyak berhadapan dan berhubungan dengan pelaksana pembangunan dan masyarakat luas. Dengan berkembangnya komunikasi maka dengan sendirinya lingkup komunikasi

mengalami perubahan yang mendasar. Banyak para ahli komunikasi yang menguraikan lingkup komunikasi, namun pada dasarnya perkembangan tidak menyimpang dari konsep.

2.1.2. Fungsi Komunikasi

Menurut Widjaja (2010:9) apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut :

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
- c. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan

perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.

- e. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olah raga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- g. Hiburan: penyebar luasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olah raga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integritas: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

2.1.3. Tujuan Komunikasi

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan, menurut Widjaja (2010:10) tujuan komunikasi antara lain :

- a. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti.
- b. Memahami orang lain.
- c. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Jadi secara singkat dapat kita katakan bahwa komunikasi itu bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan. Setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita.

2.1.4. Proses Komunikasi

Menurut widjaja (2010:11) dari pengertian komunikasi sebagaimana diuraikan di atas, tampak adanya sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsur adalah sebagai berikut :

- a. *Source* (Sumber)

Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.

- b. *Communicator* (komunikator-penyampaian pesan)

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunitas seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya.

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seseorang komunikator adalah sebagai berikut :

a) Komunikator yang membangun

Ciri-cirinya, mau mendengarkan pendapat orang lain dan dia tidak pernah menganggap dirinya benar.

b) Komunikator yang mengendalikan

Ciri-cirinya, pendapatnya itu merupakan hal yang paling baik sehingga ia tidak mau mendengarkan pandangan orang lain intern maupun ekstern.

c) Komunikator yang melepaskan diri

Ciri-cirinya, ia lebih banyak menerima dari lawannya berkomunikasi

d) Komunikator yang menarik diri.

Ciri-cirinya, ia selalu bersifat pesimis sehingga menurutnya keadaan tidak dapat diperbaiki lagi.

c. *Message* (Pesan)

Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.

d. *Channel* (Salutan)

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media. Pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut 2 saluran yaitu saluran formal atau yang bersifat resmi dan saluran informal yang bersifat tidak resmi.

e. *Communican* (komunikasikan-penerima pesan)

Komunikasikan atau penerima pesan dapat digolongkan dalam 3 jenis yaitu persona yang ditujukan kepada sasaran yang tunggal,, kelompok yang ditujukan kepada kelompok tertentu dan massa ditujukan kepada kelompok yang tertentu. .

f. *Effect* (Hasil)

Hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya.

2.1.5. Model-Model Komunikasi

Menurut widjaja (2010:22) salah satu segi yang banyak dipelajari dari komunikasi adalah komunikasi massa. Ada empat komunikasi yakni:

- a. Model jarum hipodermik
- b. Model komunikasi satu tahap
- c. Model komunikasi dua tahap
- d. Model komunikasi tahap ganda

2.2. Pengertian Masyarakat

Menurut KBBI masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Secara etimologis kata masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu “*musyarak*” yang artinya hubungan (interaksi). Sehingga definisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur. Suatu masyarakat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan satu sama lainnya.

Menurut Soerjono Soekanto, pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu interaksi sosial dan komunikasi.

2.2.1. Ciri-Ciri Masyarakat

Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Berada di Wilayah Tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.

2. Hidup Secara Berkelompok

Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.

3. Terdapat Suatu Kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

4. Terjadi Perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

5. Terdapat Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.

6. Terdapat Pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

7. Terdapat Stratafikasi Sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratafikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. (manmaxroe.com).

2.2.2. Unsur-Unsur Masyarakat

Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting di dalamnya. Adapun unsur-unsur masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sekumpulan Orang Banyak

Dalam hal ini orang banyak (crowd) adalah sekelompok orang banyak yang berada di suatu tempat tertentu. Adapun karakteristik orang banyak adalah;

- a. Terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama.
- b. Terjadi tanya-jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian.
- c. Proses terbentuknya membutuhkan waktu lama.
- d. Adanya perasaan sebagai satu kesatuan.

2. Golongan

Pengelompokan dilakukan di dalam masyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki, baik objektif maupun subjektif. Ciri-ciri suatu golongan mencakup;

- a. Terdapat perbedaan status dan peran.
- b. Terdapat pola interaksi yang beragam.
- c. Terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota.
- d. Terdapat sanksi dan penghargaan.

3. Perkumpulan (Asosiasi)

Perkumpulan adalah kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama, dan profesi.

4. Kelompok

Berbeda dengan asosiasi, kelompok merupakan unsur masyarakat yang lebih kecil. Adapun beberapa karakteristiknya adalah sebagai berikut;

- a. Terdapat struktur, kaidah, dan pola tertentu.
- b. Terdapat interaksi antar anggota kelompok.
- c. Adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok.
- d. Terdapat faktor pengikat, yaitu kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota.

2.2.3. Macam-Macam Masyarakat

Secara umum, masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu masyarakat primitif dan masyarakat modern. Berikut penjelasannya:

1. Masyarakat Primitif/ Sederhana

Ini adalah jenis masyarakat yang di dalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan mereka. Umumnya masyarakat ini masih terisolasi dan sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya di luar komunitas mereka.

Adapun ciri-ciri masyarakat primitif/ sederhana adalah sebagai berikut;

- a. Masyarakatnya masih miskin ilmu dan harta.
- b. Masih berpatokan kepada budaya nenek moyang.
- c. Menolak budaya asing di dalam komunitasnya.
- d. Pemimpinnya dipilih berdasarkan garis keturunan.

2. Masyarakat Modern

Ini adalah jenis masyarakat yang sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta menggunakannya sehari-hari. Umumnya masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru dan sering berinteraksi dengan masyarakat luar.

Adapun ciri-ciri masyarakat modern adalah sebagai berikut;

- a. Masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru.
- b. Setiap individu di dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu.
- c. Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya.
- d. Lebih mengandalkan logika dan tindakan rasional.
- e. Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku dan golongan.(manmaxroe.com).

2.3. Komunikasi Masyarakat

Menurut Widjaja (2010:1) komunikasi masyarakat adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bahagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.

Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat. Dalam hal ini faktor komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi bagi manusia yang modern. Manusia modern yaitu manusia yang cara berpikirnya tidak spekulatif tetapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitasnya.

Kegiatan dan aktivitasnya itu merupakan akan terselenggara dengan baik melalui proses komunikasi antar manusia. Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Untuk keberhasilan suatu komunikasi kita harus mengetahui dan mempelajari unsur-unsur apa saja yang terkandung dalam proses komunikasi. Minimal unsur-unsur yang diperlukan dalam proses komunikasi adalah sumber (*pembicaraan*), pesan (*message*), saluran (*channel, media*), dan penerima (*receiver, audience*).

Komunikasi masyarakat memberikan sesuatu kepada oranglain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan itu. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian diantara keduanya. Terlaksananya komunikasi yang baik, banyak rintangan yang ditemui dan dihadapi, baik rintangan yang bersifat fisik, individual, bahasa dan sampai perbedaan arti yang dimaksud oleh orang yang diajak berkomunikasi. Saling pengertian dapat terjadi dengan menggunakan bahasa yang baik sehingga pihak yang menerima dapat mengerti apa yang diberikan atau yang dipesankan, dengan demikian tercipta situasi komunikasi yang serasi.

2.4. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif berasal dari istilah *persuasion* (inggris). Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "*persuasio*", kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya. Kegiatan komunikasi tidak hanya informasi yaitu agar orang lain mengerti, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan, kegiatan dan lain-lain. Persuasif merupakan salah satu bentuk komunikasi yang mendasar. Persuasif didefinisikan sebagai "perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain". (Olson dan Zanna,1993) dalam (Severin,dkk,2011:177). Dalam proses komunikasi, persuasif merupakan upaya penyampaian informasi melalui cara tertentu, sehingga gambaran yang lama akan berubah menjadi gambaran yang baru, dan akhirnya ada perubahan perilaku.

Persuasi merupakan upaya menyampaikan informasi melalui cara tertentu yang menjadikan orang menghapus gambaran lama dibenaknya dan menggantikan dengan gambaran baru sehingga berubahlah perilakunya.

Kebanyakan program persuasi bertujuan mengubah atau menetralkan opini, mengkristalkan opini yang belum terbentuk atau masih bersifat *later*, dan menjaga opini yang *favorable*, dengan cara mengubah opini itu.

Mengapa untuk mencapai tujuannya para praktisi bergantung pada media massa menurut *melviin L. De Fleur, Sandra (Theories of Mass Communication)*, pesan pesan persuasi yang disajikan melalui media massa memungkinkan munculnya konsensus yang berhubungan dengan orientasi dan tindakan yang

merupakan tujuan atau sasaran persuasi yang sudah ditetapkan. Jadi para praktisi mencari cara tertentu untuk mengkomunikasikan informasi yang membujuk anggota kelompok sasaran.

A. Prinsip-Prinsip Komunikasi Persuasif

Menurut definisi Olii dan Erlita (2011:63) beberapa tahun terakhir sebagai hasil penelitian eksperimental ilmu-ilmu sosial diketahui empat prinsip panduan sebagai berikut.

- a) Prinsip indentifikasi: pesan yang disampaikan harus disusun dengan memperhatikan kepentingan khalayak. Kebanyakan orang mengabaikan ide, opini, atau sudut pandang orang lain, sekalipun diketahui akan mempengaruhi hasrat, rasa takut, dan harapan pribadi seseorang
- b) Prinsip tindakan: jarang orang menerima gagasan yang terpisah dari tindakan, baik tindakan oleh pengajur ide maupun tindakan yang diyakini bisa memnuktikan kebenaran ide itu.
- c) Prinsip familiaritas dan kepercayaan: kita hanya menerima ide yang disampaikan orang yang kita percaya atau organisasi yang kita anggap percaya. Sekalipun pendengar mempercayai pembicara, dia mungkin tidak mendengar dan mempercayai informasi yang disampaikannya.
- d) Prinsip kejelasan: untuk berkomunikasi anda harus menggunakan kata-kata atau simbol-simbol yang dipahami dan mendapat respons pendengar.

2.5. Pengertian Opini Publik

Menurut definisi Ollie (2011:21), publik adalah sejumlah orang yang mempunyai minat, kepentingan, atau kegemaran yang sama. Publik melakukan interaksi secara tidak langsung melalui alat-alat komunikasi, pembicaraan pribadi yang berantai, desas-desus, surat kabar, radio, televisi, dan film. Menurut Santoso Sastroperito (1990), istilah opini publik sering digunakan untuk menunjuk ke pendapat-pendapat kolektif sejumlah besar orang. Menurut William Albiq (Santoso S,1990), opini publik adalah jumlah dari pendapat individu-individu yang diperoleh melalui perdebatan dan opini publik merupakan hasil interaksi antar individu dalam suatu publik. Emory S. Bogardus dalam *The Making of Public Opinion* mengatakan opini publik adalah hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan di dalam masyarakat yang demokratis.

2.5.1. Faktor Pemicu Munculnya Opini Publik

Bernard Hennessy (1990) dalam (Ollie, 2011:22), mengemukakan lima faktor munculnya pendapat umum (opini publik) :

- a) Ada isu (*presence of an issue*). Harus terdapat konsensus yang sesungguhnya, opini publik berkumpul di sekitar isu tertentu.
- b) Ciri publik (*nature of public*). Harus ada kelompok yang dikenal dan berkepentingan dengan persoalan itu.
- c) Pilihan yang sulit (*complex of preferences*). Faktor ini mengacu ke totalitas opini para anggota masyarakat tentang suatu isu.
- d) Pernyataan opini (*expression of opinion*). Berbagai pernyataan bertumpuk di sekitar isu tertentu.

2.5.2. Ciri – Ciri Opini Publik

Astrid (1975) dalam (Olii,2011:23) menyatakan opini publik bersifat umum dan disampaikan oleh kelompok (sosial) secara kolektif dan tidak permanen. Istilah “publik” mengacu ke kelompok manusia yang berkumpul secara spontan dengan syarat-syarat:

- a) Menghadapi persoalan tertentu.
- b) Berbeda opini mengenai persoalan tersebut dan berusaha mengatasinya.
- c) Mencari jalan keluar melalui diskusi. Di sini publik belum terbentuk dan belum terorganisir. Karena setiap publik memiliki persoalan yang menuntut perhatian maka dengan sendirinya terbentuk banyak publik.

2.5.3. Opini Publik dari Segi ilmu Komunikasi

Menurut olii (2011:24) Komunikasi mengenai soal-soal tertentu dalam bentuk tertentu kepada orang-orang tertentu akan memberi efek tertentu pula. Komunikasi untuk membahas persoalan tertentu akan menghasilkan interpretasi dan pernyataan tertentu. Dengan demikian, ditemukan unsur aktualitasnya. Komunikasi memungkinkan kita membawa persoalan kepada orang-orang yang kompeten untuk memperoleh tanggapan atau umpan balik. Penekanan pada aktualitas komunikasi ini sama dengan pendapat Leonard W.Doob mengenai opini publik yaitu opini publik adalah aktual (*actual public opinion*).

2.5.4. Dampak Komunikasi pada Opini Publik

Menurut olii (2011:47) publik adalah sekelompok orang yang mempunyai minat yang sama, sedangkan opini adalah sesuatu yang dipikirkan dan diyakini dan dinyatakan orang tentang sesuatu yang kontroversial. Menurut Santoso Sastroperito (1990), opini publik dapat didefinisikan sebagai “apa yang dipikirkan sekelompok orang secara kolektif tentang sesuatu yang bersifat kontroversial atau hasil pemikiran sekelompok orang secara kolektif tentang sesuatu hal yang bersifat kontroversial.

2.5.5. Pengaruh Opini Publik

Opini publik berkembang sejalan dengan upaya-upaya orang memengaruhi opini publik yaitu melalui seni persuasi dalam kegiatan hubungan masyarakat (PR) dan periklanan.

Ada empat cara yang membuat orang lain berperilaku sebagaimana yang kita inginkan, yakni :

- a. Pembelian. Contohnya, seorang wanita ingin membersihkan wajahnya. Untuk itu, dia membayar jasa membersihkan wajah di salon
- b. Patronase. Contohnya, seseorang tidak membeyarkan pajak penghasilannya karena itu, dia dihukum
- c. Persuasi. Contohnya, kantor pos mengkampanyekan secara nasional agar masyarakat lebih banyak ber kirim surat, sehingga penghasilan kantor bertambah banyak.

2.6. Rekonstruksi

Partanto (2001:671), rekonstruksi adalah penyusunan kembali, peragaan (contoh ulang) (menurut perilaku/tindakan dulu), pengulangan kembali (seperti semula). Sehingga dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya rekonstruksi merupakan sebuah pembentukan kembali atau penyusunan ulang untuk memulihkan hal yang sebenarnya yang awalnya tidak benar menjadi benar. Menurut pakar hukum, Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa rekonstruksi itu mencakup tiga poin penting, yaitu pertama, memelihara inti bangunan asal dengan tetap menjaga watak dan karakteristiknya. Kedua, memperbaiki hal-hal yang telah runtuh dan memperkuat kembali sendi-sendi yang telah lemah. Ketiga, memasuki beberapa pembaharuan tanpa mengubah watak dan karakteristik aslinya.

Sedangkan menurut Andi Hamzah (1996) dalam (Yunatha,2010), pengertian dari rekonstruksi adalah penyusunan kembali, reorganisasi, usaha memeriksa kembali kejadian terjadinya delik dengan mengurangi peragaan seperti kejadian yang sebenarnya. Ini dilakukan baik oleh penyidik maupun hakim, untuk memperoleh keyakinan.

2.7. Bencana alam yang terjadi di barus



Gambar 2.1. Peta Kecamatan Barus

Kota Barus adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota Kecamatan ini berada di Kelurahan Padang Masiang. Kota Barus sebagai kota Emporium dan pusat peradaban pada abad 1-17M, dan disebut juga dengan nama lain, yaitu Fansur. Kecamatan Barus berada di Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0-3 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Barus terletak pada koordinat 02° 02'05" – 02°09'29" Lintang Utara, 98° 17'18"- 98° 23'28" Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Andam Dewi, sebelah selatan dengan Sosorgadong, sebelah Timur dengan Kecamatan Barus Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.(tapanulitengah.kab.bps).

Bencana alam merupakan suatu musibah yang mampu merusak bumi yang terjadi secara alamiah. Bencana alam dapat berupa banjir, tanah longsor, gempa bumi, bahkan tsunami. Bencana alam terjadi akibat hujan yang sangat deras

terjadi selama beberapa hari secara terus menerus mengakibatkan terjadinya banjir dan tanah longsor yang mengakibatkan kerusakan jalan yang cukup parah.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah mengalami banjir dan tanah longsor yang mengakibatkan Desa Pasartrandam terendam banjir. Meluapnya air Aek Sirahar merendam permukiman desa tercatat 700 kepala keluarga atau 2789 orang yang rumahnya terendam banjir dan 1 sekolah rusak akibat banjir.

Banjir akibat derasnya hujan yang turun sejak Selasa sore dan meluapnya Sungai Sirahar Barus, sesuai informasi masyarakat setempat dan hasil patroli di lapangan, personel BPBD langsung menuju tempat kejadian bencana. Hingga saat melakukan evakuasi dan mendata kerugian dan dampak yang terjadi. Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi memerintahkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumut untuk memberikan bantuan bagi korban bencana banjir di Tapanuli Tengah. Tidak hanya BPBD, pemerintah Provinsi Sumut melalui Unit Reaksi Cepat (URC) yang terdiri BPBD-UPT Dinas Bina Marga, Dinas Kesehatan, dan Dinas Sosial, telah melakukan pendampingan di lokasi dengan mendirikan posko pengungsian, pos kesehatan, penanganan jalan atau tebing yang hancur, pendirian dapur umum, dan melakukan evakuasi korban bersama aparat gabungan serta masyarakat. Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Bencana BNPB Agus Wiboyo dalam pesan singkatnya menginformasikan perkembangan banjir dan tanah longsor di Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa tim gabungan telah berhasil mengevakuasi seluruh korban tertimbun tanah longsor

mengakibatkan 7 orang korban meninggal dunia akibat tanah longsor dan 2 orang meninggal dunia akibat banjir bandang.

Pada tanggal 29 Januari Gubernur Edy Rahmayadi mulai memberikan bantuan kepada korban bencana alam yang berada di posko pengungsian yang di sediakan dan mendapat bantuan dari masyarakat sekitar berupa sembako, PLP dan lainnya bahkan Mahasiswa Barus yang berada di perantauan melakukan aksi galang dana untuk memberikan bantuan kepada korban bencana alam, hal tersebut dilakukan sampai se-minggu ke depan hingga para korban dapat kembali ke rumah mereka masing-masing.

A. Mengelola Risiko Bencana

Yang dimaksud dengan mengelola risiko bencana dalam penelitian ini adalah mengatur dampak bencana seminimal mungkin agar tidak menimbulkan dampak destrktif yang lebih besar lagi.

Gagasan rezim pengelolaan bencana sebenarnya merupakan jalan tengah dalam alur pikir pengetahuan publik terhadap penanggulangan risiko bencana. Adapun gagasan masyarakat risiko lebih mengarah kepada pembentukan kesadaran baru terhadap masyarakat dalam kehidupan modernisasi lanjutan (advance modernization) akan bahaya bencana yang ditimbulkan dari konsekuensi berkembangnya peradaban manusia (manufactured risks).

Tabel 2.1
Karakteristik Penanganan Risiko dalam setiap rezim Bencana

Indikator	Fatalis	Hierarkis
Persepsi Bencana	Bencana adalah sesuatu yang tak terkontrol tak dikendalikan	Potensi bencana dapat diprediksi dan diperkirakan
Peran Pemerintah	Sangat minimal dalam antisipasi bencana	Bersikap dini mengantisipasi munculnya bencana sedini mungkin
Tipe Kebijakan	Ad Hoc	Teknologi
Prioritas Diselamatkan	Spekulatif tergantung dampak bencana	Semuanya
Indikator	Individualis	Egalitarian
Persepsi Bencana	Bencana ditanggung individu	Bencana ditanggung komunitas
Peran Pemerintah	Minimalis	Mendukung
Tipe Kebijakan	Asuransi	Partisipatoris
Prioritas Diselamatkan	Diri sendiri	Masyarakat

Sumber : Hood, 2001 : 13

Perilaku tersebut kemudian nampaklah pada penanggulangan risiko bencana dimana masyarakat yang bekawan dengan alam sudah bersiap siaga dan antisipatif terhadap bencana. Sedangkan bagi masyarakat yang belum menjadikan bencana sebagai isu publik. Dalam penanggulangan bencananya akan terlihat sangat fatalistik dimana yang ada hanya pasrah ketika bencana itu datang sambil berharap ada uluran bantuan datang sesegera mungkin.

BAB III

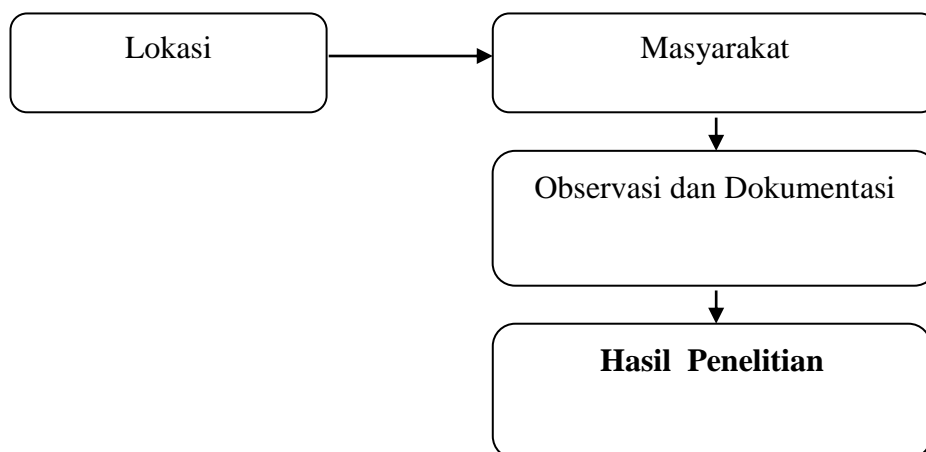
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.2. Kerangka Konsep

kerangka konsep ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep sebagai generasi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Definisi konsep yang di pakai dalam penelitian ini adalah :

- a. Lokasi penelitian menurut Iskandar (2008:219) adalah situasi dan kondisi lingkungan dan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Moeleong (2000:86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan pernyataan yang ada dilapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, dimana sebagian desa dilakukan untuk turun kelapangan dan mewawancarai mengenai dampak dan pendapat masyarakat tentang bencana alam yang terjadi pada tanggal 28 Januari 2020 yang lalu.

- a. Masyarakat merupakan sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Subjek penelitian tidak bisa eksis tanpa adanya objek penelitian, begitu pula sebaliknya. Maka subjek yang digunakan dalam penelitian ialah masyarakat atau opini masyarakat..

- b. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.
- c. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen. Hasil penelitian merupakan hasil yang didapatkan setelah mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan pada saat penelitian.

3.4. Definisi operasional

Definisi operasional penelitian merupakan penjelasan dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator – indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel independen yaitu opini masyarakat sebagai variabel (X) dan variabel dependen atau profitabilitas yaitu rekonstruksi desa sebagai variabel (Y). Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Opini Masyarakat	Adanya isu yang terjadi - menimbulkan pendapat masyarakat atau opini	Berita yang jelas	Rasio

masyarakat terhadap isu yang mereka ketahui. - Bukti nyata

Berdampak timbulnya berita hoax dari kalangan masyarakat dan beredarnya informasi dengan cepat. - Informasi yang akurat

Rekonstruksi Desa pembentukan kembali atau penyusunan ulang untuk memulihkan hal yang sebenarnya yang awalnya tidak benar menjadi benar. Penanggulangan Rasio kembali

Sumber : Berdasarkan hasil penelitian,2020

3.5. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pendapat masyarakat baru terhadap bencana alam dan pasca bencana alam.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasarterendam, Desa Pasarterendam berada di kecamatan Barus terletak pada koordinat 2,0104 Lintang Utara, 98,3941 Bujur Timur dengan luas 0,92 km² dan tinggi 10 m dari permukaan laut. Pada penelitian ini dilakukan penjumlahan populasi masyarakat Desa Pasarterendam berkisar 698 KK penduduk pasarterendam.

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pertimbangan bahwa populasi yang sangat besar jumlahnya sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, maka dilakukan pengambilan sampel. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, dengan tingkat kepercayaan 90% dan Prosisinya 10%. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Nonprobability yakni Purposive Sampling dengan Rumus Slovin (Amirullah:2015). Adapun Rumus Slovin ialah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{[1 + (N \times e^2)]}$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Nilai krisis (Batas Ketelitian) yang diinginkan (Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{[1 + (N \times e^2)]}$$

$$n = \frac{698}{[1 + (698 \times 0,1^2)]}$$

$$n = \frac{698}{[1 + (698 \times 0,01)]}$$

$$n = \frac{698}{[1 + 6,98]}$$

$$n = \frac{698}{7,98}$$

$$n = 87,46$$

$$= 87$$

Jadi jumlah sampel pada penelitian mewakili populasi sekitar 87 orang.

3.6. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

A. Observasi

Untuk mendapatkan data penelitian, penulis melakukan observasi dengan survey lokasi penelitian di Desa Pasarterendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dan wawancara langsung dengan masyarakat desa yang terkena musibah bencana alam dan mengumpulkan data dari Kepala Desa agar mendapatkan data yang otentik dan spesifik.

B. Metode Angket (Koesioner)

Menurut Sugiyono (2013:199) Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Menurut Sugiyono (2012:92) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan dengan skala likert dengan diberikan skor kepada responden seperti berikut :

Tabel 3.2
Skor Kuesioner

No	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu – Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Ghozali, 2012: 47.

C. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi dalam penelitian ini dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen sebagai bahan bukti telah melakukan observasi ke lokasi penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka

teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui opini masyarakat baru terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam, menggunakan Random sampling yang akan dilakukan melalui analisis tabel tunggal.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasarterendam di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan beberapa pihak masyarakat desa Pasarterendam. Waktu penelitian diadakan mulai dari bulan Februari 2020 sampai bulan Juli 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dan mengumpulkan data di lapangan, maka diperoleh data responden yang berkaitan dengan opini masyarakat Barus terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam.

Pada penelitian ini data yang diambil berupa jumlah penduduk atau anggota keluarga yang terkena dampak parah akibat bencana alam berupa banjir, dengan mata pencaharian Nelayan berusia 25 tahun ke atas. Setiap responden diberi angket yang berisi 15 pertanyaan. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel tunggal dengan jumlah responden sebanyak 87 orang.

Dari pernyataan yang diajukan kepada responden dan hasil yang didapatkan dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut :

Tabel 4.1

Responden menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	50	57,47
2	Perempuan	37	42,53
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.2
Melakukan Perubahan Desa Setelah Bencana Alam

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	15	17,24
2	Setuju	10	11,49
3	Ragu-Ragu	17	19,54
4	Tidak Setuju	40	45,98
5	Sangat Tidak Setuju	5	5,75
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.3
Pemerintah Turun Langsung melakukan Rekonstruksi Desa

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	30	34,48%
2	Setuju	40	45,98%
3	Ragu-Ragu	17	19,54%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.4

Melakukan Antisipasi Bersama dalam Penanggulangan Bencana

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	14	16,09%
2	Setuju	18	20,69%
3	Ragu-Ragu	45	51,72%
4	Tidak Setuju	8	9,19%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,30%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.5

Melakukan Gotong Royong di Desa Terkena Bencana Alam

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	22,99%
2	Setuju	40	45,98%
3	Ragu-Ragu	17	19,54%
4	Tidak Setuju	10	11,49%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.6
Hasil Rekonstruksi dinilai Cukup Memuaskan

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	22,99%
2	Setuju	22	25,29%
3	Ragu-Ragu	18	20,69%
4	Tidak Setuju	17	19,54%
5	Sangat Tidak Setuju	10	11,49%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.7
Meminta Persetujuan Masyarakat untuk Membangun Desa

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	25	28,73%
2	Setuju	32	36,78%
3	Ragu-Ragu	20	22,99%
4	Tidak Setuju	6	6,90%
5	Sangat Tidak Setuju	4	4,60%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.8**Melakukan Rekonstruksi di seluruh Desa Tanpa Terkecuali**

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	5,75%
2	Setuju	12	13,79%
3	Ragu-Ragu	14	16,09%
4	Tidak Setuju	45	51,72%
5	Sangat Tidak Setuju	11	12,65%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.9**Hasil Rekonstruksi Dilakukan Sesuai Dengan Keinginan Masyarakat**

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	16	18,39%
2	Setuju	24	27,59%
3	Ragu-Ragu	43	49,42%
4	Tidak Setuju	4	4,60%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.10

Memakai Dana Desa untuk Rekonstruksi Desa

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	57	65,52%
2	Setuju	2	2,30%
3	Ragu-Ragu	20	22,99%
4	Tidak Setuju	8	9,19%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.11

Melakukan Rekonstruksi Desa Secara Bertahap Disetiap Tahunnya

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	35	40,23%
2	Setuju	36	41,38%
3	Ragu-Ragu	10	11,49%
4	Tidak Setuju	5	5,75%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,15%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.12
Setiap Rumah Warga yang Hancur Wajib Mendapatkan Bantuan dari
Pemerintah

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	46	52,87%
2	Setuju	30	34,48%
3	Ragu-Ragu	11	12,65%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.13
Pemerintah Harus Memberikan Kebijakan Agar Bencana Alam Sebelumnya
Tidak Terulang Kembali

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	28	32,18%
2	Setuju	30	34,48%
3	Ragu-Ragu	21	24,14%
4	Tidak Setuju	5	5,75%
5	Sangat Tidak Setuju	3	3,45%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.14

Membentuk Evaluasi Sebagai Ancangan Bila Terjadi Bencana

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	22	25,29%
2	Setuju	24	27,59%
3	Ragu-Ragu	29	33,33%
4	Tidak Setuju	10	11,49%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,30%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.15

Menjadikan Media Sosial Sebagai Bukti Dokumentasi Rekonstruksi Desa

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	15	17,24%
2	Setuju	33	37,93%
3	Ragu-Ragu	30	34,49%
4	Tidak Setuju	6	6,90%
5	Sangat Tidak Setuju	3	3,45%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

Tabel 4.16
Hasil Rekonstruksi Memiliki Dampak Baik Bagi Kemajuan Desa dan
Kecamatan

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	22	25,29%
2	Setuju	25	28,73%
3	Ragu-Ragu	28	32,18%
4	Tidak Setuju	12	13,79%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		87	100%

Sumber : hasil penelitian 2020

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas bagian opini publik tentang opini masyarakat Barus terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam. Ada beberapa indikator yang dimasukkan kedalam kuesioner yaitu tanggapan, sikap, alasan dan penilaian. Dalam hal ini yang akan disimpulkan adalah opini masyarakat Barus terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam.

Akibat banjir bandang yang terjadi pada Tanggal 28 Januari 2020 mengakibatkan beberapa desa mengalami kebanjiran dan kerusakan jalan, sehingga dilakukan rekonstruksi pada desa tersebut. Akibat rekonstruksi yang terjadi menimbulkan opini masyarakat dalam pembangunan ulang yang telah diselesaikan. Salah satunya dalam pembangunan jalan memberikan pendapat

positif tentang pembangunan yang sudah selesai dengan cepat dan bisa dipakai kembali seperti semula.

Opini masyarakat tentang rekonstruksi desa pasca bencana alam dilakukan oleh masyarakat desa dan dibantu oleh Kepala Desa, Camat serta Bupati Kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam Opini masyarakat tersebut terdapat tanggapan, sikap, alasan dan penilaian.

Tanggapan mengenai hasil rekonstruksi desa yang mengakibatkan desa kembali baik yang dinilai oleh masyarakat desa lainnya, sikap menerima atau tidaknya rekonstruksi yang sudah terjadi dan perubahan desa yang terjadi, alasan dan penilaian yang diberikan oleh masyarakat desa lainnya memberikan penilaian positif kepada para kepala desa, camat dan lainnya langsung tanggap melakukan rekonstruksi dan peduli pada desa yang mengalami kerusakan tersebut agar masyarakatnya bisa kembali melakukan rutinitas seperti semula.

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa opini masyarakat terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam dinilai positif. Masyarakat desa sangat setuju mengenai rekonstruksi desa yang dilakukan karena memiliki dampak baik buat masyarakat desa dan Kecamatan Barus. Didalam penelitian ini dapat dilihat dimana responden yang paling banyak adalah laki-laki dari pengisian kuesioner.

Pada tabel 4.1 data yang menunjukkan bahwa dari 87 orang yang menjadi responden terdapat 50 orang berjenis kelamin laki-laki atau 57,47% dan 37 orang berjenis kelamin perempuan atau 42,53%.

Dari jenis tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden di lapangan adalah masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 50 orang atau 57,47%. Hal tersebut dikarenakan hasil kuesioner dilakukan oleh kepala keluarga sebagai perwakilan dari setiap KK untuk mendapatkan hasil kuesioner.

Seperti pada tabel 4.2 sebanyak 15 Responden memilih jawaban sangat setuju diakibatkan dampak yang terjadi akibat banjir terjadi cukup parah dan menginginkan perubahan baru untuk kedepannya. Sebanyak 10 Responden memilih jawaban setuju dikarenakan pembangunan tersebut sudah lama sehingga menginginkan pembangunan yang baru. 10 Responden memilih Ragu-Ragu dikarenakan hanya mengikut bagaimana ketegasan pemerintah untuk bertindak, tidak terlalu tau dikarenakan terlalu sibuk dengan bekerja. Sebanyak 40 Responden memilih tidak setuju responden menjawab tidak setuju untuk melakukan perubahan desa setelah bencana alam karena akan mengurangi dampak sejarah dan tempat-tempat sejarah yang ada di desa tersebut. Ini karena masyarakat masih mendominasi dengan budaya dan tradisi yang didirikan oleh nenek moyang mereka sebagai peninggalan sejarah. 5 Responden memilih tidak sangat setuju melakukan perubahan dikarenakan faktor tidak diinginkan perubahan hanya perbaikan saja.

Dari tabel 4.3 terdapat 30 Responden memilih sangat setuju jika pemerintah turun langsung kelapangan sebagai tanda bahwa pemerintah masih peduli terhadap warganya dan mengetahui langsung bagaimana kondisi masyarakatnya. 40 Responden memilih setuju dimana pemerintah turun langsung melakukan rekonstruksi desa dengan alasan agar pemerintah tahu bagaimana

kondisi kerusakan yang dialami masyarakat akibat bencana alam tersebut dan segera ditangani langsung oleh pemerintah. 17 Responden memilih ragu-ragu dikarenakan tidak mengetahui bagaimana proses pemerintah hanya mengikuti bagaimana yang diperintahkan. Dan tidak ada memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ini berarti pernyataan tersebut bernilai positif untuk dilaksanakan oleh pemerintah untuk masyarakat desanya.

Dapat juga di lihat dari tabel 4.4 sebanyak 14 Responden memilih sangat setuju untuk melakukan antisipasi bersama dalam penanggulangan bencana, hal ini terjadi akibat rasa tanggung jawab antar sesama untuk saling tolong menolong. 18 Responden memilih setuju diakibatkan perdesaan satu desa merupakan banyaknya persaudaraan yang dimiliki untuk dilakukan bersama sehingga menimbulkan rasa empati untuk dilakukan antisipasi. 45 Responden menjawab ragu-ragu melakukan antisipasi bersama dalam penanggulan bencana disebabkan jika melakukan antisipasi tidak di koordinir oleh Camat dan adanya pihak lain yang tidak menyetujui karena alasan tertentu. 8 Responden memilih tidak setuju melakukan antisipai bersama dalam penanggulangan bencana dengan alasan lebih mementingkan urusan pribadi masing-masing sehingga tak memiliki waktu jika dilakukan antisipasi. Dan 2 Responden memilih tidak setuju dikarenakan dengan alasan jika dilakukan antisipasi maka akan terjadinya perubahan yang banyak untuk desa, takutnya terjadi perubahan maka hal tersebut ditolak oleh responden.

Pada tabel 4.5 sebanyak 20 Responden memilih sangat setuju untuk melakukan gotong royong di desa terkena bencana alam sebagai bukti adanya rasa

empati antar sesama sebagai desa tetangga untuk menolong desa yang terkena bencana yang parah. 40 Responden memilih setuju untuk melakukan gotong royong di desa terkena bencana alam sebagai tanda kepedulian dan tanggung jawab dalam bertetangga untuk saling membantu sesamanya bila terjadi bencana dan bela sungkawa, dan dari masyarakat desa lainnya pun yang tidak terkena banjir bandang datang membantu untuk bergotong royong dan membantu meringankan kesedihan masyarakat di desa yang terkena bencana alam. 17 Responden memilih ragu-ragu dengan alasan tidak bisa sepenuhnya untuk membantu setiap harinya dikarenakan rutinitas yang menumpuk. 10 Responden memilih tidak setuju dengan alasan adanya maksud tersentu jika dilakukan secara berkelompok dan lebih mementingkan keinginan pribadi, adanya tindak penjualan nama yang terjadi yang dimintak kepada orang lain tanpa diketahui siapa pun.

Lalu tabel 4.6. diketahui sebanyak 20 Responden menjawab sangat setuju jika hasil rekonstruksi yang sudah dibangun dinilai cukup memuaskan oleh masyarakat khususnya Desa Pasarterendam karena dapat menjalankan rutinitas kembali dengan hasil rekonstruksi yang sudah dibangun dan perubahan tersebut tidak menimbulkan kerusakan atau ketidak puasan masyarakat desa. 22 Responden setuju jika hasil rekonstruksi dinilai cukup memuaskan oleh masyarakat khususnya Desa Pasarterendam, dimana kerusakan yang terjadi akibat bencana alam di bangun kembali oleh pemerintah dan masyarakat sekitar agar kehidupan masyarakat yang terkena bencana tak terhalang untuk melakukan rutinitas seperti sebelumnya. 18 responden berpendapat ragu-ragu untuk menilai hasil rekonstruksi karena jarang sekali untuk melewati hasil rekonstruksi tersebut

sehingga tidak mengetahui hasil yang optimal. 17 Responden memilih tidak setuju disebabkan rekonstruksi yang dilakukan seadanya dan adanya kemungkinan akan rusak kembali di tahun yang akan datang. 10 Responden memilih sangat tidak setuju disebabkan hasil rekonstruksi dinilai buruk dari bangunan sebelumnya.

Dan tabel 4.7 terdapat 25 Responden memilih sangat setuju untuk meminta persetujuan masyarakat untuk membangun desa agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat yang bekerja di dekat bagian rekonstruksi dan mengetahui seperti apa yang dibangun untuk tahun mendatang, agar terhindar dari pembrontakan antar masyarakat dan pemerintah setempat jika pembangunan dilakukan sebelah pihak. 32 Responden setuju untuk meminta persetujuan masyarakat untuk membangun desa agar tidak terjadi kekeliruan, dan masyarakat lainnya mampu untuk membantu pembangunan desa tersebut, apabila ada konflik lain dengan desa lainnya masyarakat mampu menjawab permasalahan yang ada. 20 Responden memilih untuk ragu-ragu dengan alasan ingin mengikuti sistem kerja pemerintah untuk desa. 6 Responden memilih tidak setuju dengan alasan membiarkan sistem pemerintah melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang dia buat, sebab hal tersebut sudah dipikirkan untuk tahun yang akan datang. 4 Responden memilih tidak setuju dengan alasan tidak mendukung konsep yang sudah disiapkan pemerintah setempat dan menimbulkan maksud tertentu.

Kemudian tabel 4.8 terdapat 5 Responden memilih sangat setuju untuk melakukan rekonstruksi di seluruh desa tanpa terkecuali dengan maksud untuk menimbulkan kebersamaan dan keadilan bagi seluruh desa untuk membangun Kecamatan Barus lebih baik kedepannya. 12 Responden memilih setuju dengan

alasan menciptakan keadilan dan menimbulkan perubahan desa agar tidak terjadi kekeliruan dalam menilai pemimpin. 14 Responden ragu-ragu jika hal tersebut dilakukan, menimbulkan keadilan tetapi memakan waktu yang lama untuk terjadinya perubahan. 45 Responden memilih tidak setuju untuk melakukan rekonstruksi di seluruh desa tanpa terkecuali, ini diakibatkan karena sebagian desa tidak mengalami kerusakan dan tidak terkena banjir bandang hanya di beberapa desa, jika dilakukan rekonstruksi di seluruh desa akan mengakibatkan banyaknya dana yang harus dikeluarkan itu sebabnya responden tidak setuju untuk dilakukan hal tersebut. 11 Responden sangat tidak setuju melakukan rekonstruksi desa tanpa terkecuali, hal ini disebabkan pada desa yang tak terkena banjir bandang dan tak mengalami kerusakan lalu rekonstruksi mana yang harus dilakukan hal ini menyebabkan pengeluaran anggaran biaya yang berlebihan.

Di tabel 4.9 terdapat 16 Responden memilih sangat setuju karena beranggapan perubahan yang dilakukan harus seperti keinginan masyarakat untuk menimbulkan rasa kenyamanan untuk menciptakan perubahan desa bersama. 24 Responden setuju rekonstruksi dilakukan sesuai keinginan masyarakat untuk menimbulkan rasa kenyamanan bersama tidak terjadinya pembontakan setelah perubahan. 43 Responden menyatakan ragu-ragu jika hasil rekonstruksi dilakukan sesuai dengan keinginan masyarakat. Hal ini disebabkan pemerintah turun langsung ke lapangan untuk melihat situasi dan kondisi desa sesuai dengan perkembangannya hal ini belum tentu pembangunan dilakukan sesuai keinginan masyarakat. 4 Responden memilih tidak setuju dengan alasan akan menimbulkan keinginan yang berbeda atau pendapat yang berbeda dari setiap masyarakat, itu

sebabnya pemerintah sendiri yang mengambil kebijakan yang tepat tanpa harus memintak persetujuan masyarakat desa agar tidak menimbulkan kekeributan nantinya.

Seterusnya tabel 4.10 terdapat 57 Responden sangat setuju jika pembangunan dilakukan dengan memakai dana desa untuk rekonstruksi desa, hal ini agar dana yang diturunkan oleh pemerintah pusat terpakai dengan baik dan jelas terlihat untuk pembangunan desa dan kecamatan Barus. 2 Responden setuju jika pembangunan dilakukan dengan memakai dana desa karena memang sudah seharusnya dana desa dilakukan untuk pembangunan desa. 20 Responden memilih ragu-ragu dengan alasan sebaiknya dana desa tidak sepenuhnya dipakai untuk rekonstruksi desa tetapi juga dipakai untuk membantu masyarakat yang terkena musibah banjir bandang atau lainnya. 8 Responden memilih tidak setuju untuk memakai dana desa untuk rekonstruksi desa dengan alasan dana desa yang dimiliki lebih baik digunakan untuk hal lainnya dalam membangun Kecamatan Barus tidak hanya untuk desa.

Lanjut tabel 4.11 terdapat 35 Responden memilih sangat setuju melakukannya rekonstruksi desa secara bertahap disetiap tahunnya, selain membangun desa menjadi lebih baik tetapi mengetahui dana desa tersebut terpakai sesuai dengan arahnya. 36 Responden lebih banyak memilih setuju untuk melakukan rekonstruksi desa secara bertahap disetiap tahunnya sesuai dengan tugas kepala desa mengkoordinir perkembangan desa dan masyarakat sekitarnya agar desa lebih maju. 10 Responden ragu-ragu karena tidak terlalu mengetahui bagaimana sistem kerja pemerintah setempat dalam melakukan proses

perkembangan dan pembangunan desa yang dilakukan. 5 Responden tidak setuju disebabkan jika melakukan rekonstruksi desa dapat dilakukan beberapa bulan mengapa harus menunggu perubahan disetiap tahunnya, hal ini akan memakan waktu yang cukup lama untuk dilakukan perubahan desa dalam pengembangan Kecamatan Barus. 1 Responden memilih sangat tidak setuju dengan alasan rekonstruksi dapat dilakukan saat desa mengalami kerusakan, untuk mengurangi biaya desa yang keluar dan dana tersebut dapat dipakai untuk hal lainnya.

Berlanjut tabel 4.12 ada 46 Responden sangat setuju untuk setiap rumah warga yang hancur wajib mendapatkan bantuan dari pemerintah. Tidak hanya dari pemerintah saja tetapi dari masyarakat mampu yang tidak terkena banjir bandang turut membantu masyarakat desa yang terkena banjir bandang sebagai rasa saling tolong menolong antar sesama masyarakat kecamatan barus. 30 Responden setuju setiap rumah warga yang hancur wajib mendapatkan bantuan dari pemerintah, tidak hanya berupa sembako tetapi juga bantuan untuk pembangunan rumah yang rusak kepada masyarakat desanya. 11 Responden memilih ragu-ragu dengan alasan pemerintah harus membantu masyarakatnya tetapi pemerintah lebih membantu dalam pemberian sembako. Pernyataan tersebut memiliki nilai positif dalam pendapat masyarakat.

Selanjutnya 4.13 terdapat 28 Responden sangat setuju jika pemerintah harus memberikan kebijakan agar hal tersebut tidak setulang kembali dimasa ang akan datang. 30 Responden setuju jika pemerintah harus memberikan kebijakan agar bencana alam sebelumnya tidak terulang kembali dan mengetahui hal apa yang harus dilakukan, tidak hanya melakukan rekonstruksi desa tetapi pemerintah

harus memberikan kebijakan bagaimana supaya bencana tersebut tidak bisa merusak permukiman warga desa yang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat. 21 Responden ragu-ragu dengan alasan tidak mengetahui ke depannya bagaimana tetapi bencana tersebut bisa saja datang kembali tanpa diketahui. 5 Responden memilih tidak setuju karena sebuah bencana kita tidak tau bagaimana bentuknya dari mana datangnya dan kapan datangnya, jika kebijakan dilakukan agar musibah sebelumnya tidak terjadi lagi belum tentu hal serupa akan datang. 3 Responden memilih sangat tidak setuju dengan alasan hanya menimbulkan sia-sia jika dilakukan kebijakan tanpa ada strategi yang ditanamkan.

Berikutnya tabel 4.14 adanya 22 Responden sangat setuju jika dilakukan evaluasi dalam musibah yang terjadi agar setiap masyarakat tidak mengalami ketakutan untuk kedepannya. 24 Responden setuju jika dilakukan evaluasi agar masyarakat dapat bertindak seperti apa yang harus dilakukan nantinya. 29 Responden memilih ragu-ragu untuk membentuk evaluasi sebagai ancaman bila terjadi bencana dikarenakan masyarakat yakin setelah dilakukannya rekonstruksi desa yang sudah dilakukan bencana alam sebelumnya tidak akan terjadi lagi nantinya, tetapi kemungkinan rekonstruksi yang dilakukan mampu diterobos kembali jika bencana terjadi hal ini yang menyebabkan masyarakat desa ragu untuk melakukannya. 10 Responden tidak setuju dilakukannya evaluasi dengan alasan tidak sesuai dengan apa yang terjadi nantinya dimasa depan.

Berlangsung tabel 4.15 terdapat 15 Responden sangat setuju untuk menjadikan media sosial sebagai tempat hasil dokumentasi, dimana dilihat zaman sekarang semua serba teknologi dan teknik informasi yang canggih maka jika

dimasukkan ke dalam sosial media dapat dilihat oleh siapapun dan dapat dilihat kapan pun. 33 Responden setuju menjadikan media sosial sebagai bukti dokumentasi rekonstruksi desa dimana masyarakat sekarang sangat bergantung pada media sosial sebagai tempat ekspos berita terbaru agar dapat diketahui oleh seluruh masyarakat tidak hanya masyarakat kecamatan barus saja tetapi seluruh dunia. 30 Responden ragu-ragu menjadikan sosial media sebagai bukti dokumentasi rekonstruksi desa dimana sosial media rata-rata dipakai oleh kalangan anak muda sebaiknya dapat juga dilakukan dalam bentuk buku sebagai tambahan sejarahnya. 6 Responden tidak setuju menjadikan sosial media sebagai bukti dokumentasi rekonstruksi desa dengan alasan sosial media dapat hilang atau mendapatkan tanggapan buruk langsung dari masyarakat lainnya dan memiliki pernyataan yang berbeda, jika ingin mengetahui perubahan yang terjadi lebih baiknya untuk datang langsung ke lokasi dan mengetahui langsung perubahan yang terjadi. 3 Responden sangat tidak setuju dengan alasan menimbulkan pernyataan yang berbeda dari hasil yang sesungguhnya jika hanya menjadikan sosial media sebagai bukti hasil terjadinya rekonstruksi.

Terakhir tabel 4.16 terdapat 22 Responden sangat setuju apabila hasil rekonstruksi memiliki dampak baik bagi kemajuan desa dan kecamatan, hal ini mampu untuk dikenal oleh masyarakat lainnya yang bertempat tinggal jauh dari kecamatan. 25 responden memilih setuju jika hasil rekonstruksi memiliki dampak baik bagi kemajuan desa dan kecamatan, tidak hanya menimbulkan nama baik bagi pemerintah setempat tetapi juga menjadi tempat yang bisa dikunjungi oleh masyarakat kecamatan lainnya. 28 Responden memilih ragu-ragu jika hasil

rekonstruksi memiliki dampak baik bagi kemajuan desa dan kecamatan, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat desa bekerja sebagai nelayan dan bertani dan banyak juga masyarakatnya hanya di rumah mengakibatkan desa tersebut tidak memiliki kemajuan yang disebabkan masyarakatnya tidak bekerja sama dalam membantu untuk membangun desa lebih baik. 12 Responden memilih tidak setuju dengan alasan belum tentu hasil rekonstruksi dapat memajukan desa bahkan kecamatan jika hanya mengandalkan hasil rekonstruksi jika masyarakatnya masih berperilaku sama seperti sebelumnya.

Dari hasil jawaban responden di atas terdapat responden memilih sangat setuju untuk dilakukan rekonstruksi desa pasca bencana alam yang terjadi bulan Januari 2020 yang lalu. Hasil rekonstruksi yang sudah dilakukan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Pasarterendam untuk dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan mereka kembali seperti biasanya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Opini masyarakat merupakan pendapat kelompok masyarakat atau sintesis dari pendapat dan diperoleh dari suatu diskusi sosial dari pihak-pihak yang memiliki kaitan kepentingan. Agregat dari sikap dan kepercayaan ini biasanya dianut oleh populasi orang dewasa. Obyek opini publik adalah masalah baru yang kontroversial di mana unsur-unsur opini publik adalah: pernyataan yang kontroversial, mengenai suatu hal yang bertentangan, dan reaksi pertama/gagasan baru. rekonstruksi adalah penyusunan kembali, peragaan (contoh ulang) (menurut perilaku/tindakan dulu), pengulangan kembali (seperti semula). Sehingga dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya rekonstruksi merupakan sebuah pembentukan kembali atau penyusunan ulang untuk memulihkan hal yang sebenarnya yang awalnya tidak benar menjadi benar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, Dari jumlah responden sebanyak 97 orang memiliki jawaban berbeda dari 15 pernyataan kuesioner. Dari jumlah keseluruhan terdapat 422 sangat setuju, 415 setuju, 367 ragu-ragu, 198 tidak setuju dan 53 sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan rekonstruksi desa yang dilakukan bahwa opini masyarakat terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam dinilai positif. Masyarakat desa sangat setuju mengenai rekonstruksi desa yang dilakukan karena memiliki dampak baik buat masyarakat desa dan kecamatan baru.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh opini masyarakat terhadap rekonstruksi desa pasca bencana alam, pada masyarakat Desa di Desa Pasartrandam Kecamatan Barus, terdapat beberapa saran yaitu :

3. Masyarakat yang berada di desa yang terkena bencana harus menerima proses yang sudah diatur oleh pemerintah untuk dilakukan.
4. Jika waktu yang ditentukan cukup lama atau lewat dari waktu yang ditentukan, maka masyarakat desa bisa memberikan keluhan kepada kepala desa untuk memberikan keringanan atau bantuan.
5. Masyarakat desa harus memberikan kemajuan untuk pengembangan

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah.2015. *Pemahaman, Jenis dan Teknik Populasi dan Sampel*, Program Studi Ekonomi : Disarikan dari buku, Metode Penelitian Manajemen, STIE Malang.
- Gesied Eka Ardhi Yunatha, 2010. *Analisis Pelaksanaan Rekontruksi Dalam Proses Penyidikan Guna Mengungkap Pemenuhan Unsur Delik Pencurian Dengan Kekerasan*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ghozali,Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Cetakan kelima, Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- . 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hood, Christopher. 2001.*The Government of Risk*. New York : Oxford University Press.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moleong j, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Oli Helena, Erlita Novi. 2011. *Opini Publik*. Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks.
- Partanto Pius, Barry Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya:PT Arkala.
- Qardhawi Yusuf. 2014. *Problematika Rekontruksi Ushul Fiqih, Al- Fiqh Al-Islami bayn Al- Ashala wa At – Tajdid*, Tasikmalaya.

- Severin, Werner J & James W Tankard, Jr. 2011. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa* edisi kelima. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, edisi 1 cetakan 2, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- . 2006. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto Danang. 2012. *Prosedur uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Widjaja, H.A.W. 2010. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Cetakan Keenam, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Online

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi> (1 April 2020) hlm 1.

http://eprints.walisongo.ac.id/761/4/082411129_Bab3.pdf (2 April 2020) hlm 3,
hlm 6 – hlm 8.

<https://kbbi.web.id/masyarakat> (10 April 2020) hlm1.

<http://eprints.umm.ac.id/37802/3/jiptummpp-gdl-dwinuriman-48997-3-bab2.pdf>
(2 Juni 2020) hlm 2.

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html>(24Juni2020)

<http://tapanulitengahkab.bps.go.id>

Media Cetak

Leanda Mei dan Assifa Farid (ed), 28 Januari, 2020. *Banjir di Tapanuli Tengah
Tewaskan 7 Orang, Ini Instruksi Gubernur Sumut*, Kompas.com, hlm.
1&2.

Maestro Akademika. 03 Februari, 2020. *Mahasiswa & Pemuda TapTeng Himpun
Dana Bencana*,hlm.7.

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama Responden : Lisman Simatupang
2. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI / ~~PEREMPUAN~~
3. Usia : 30 Tahun
4. Alamat : Kudat (pasar terendam)
5. Pekerjaan : Kelayan

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pernyataan yang ada di bawah ini. Silahkan bapak/ibu, saudara/saudari memberikan tanda (✓) pada kotak jawaban yang telah di sediakan untuk menunjukkan tingkat setuju atau tidak setuju bapak/ibu, saudara/saudari terhadap pernyataan tersebut. Instrumen kuesioner ini disusun dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 10 pernyataan dengan keterangan :

- | | | |
|---------------------|-------|-----|
| Sangat Setuju | (SS) | : 5 |
| Setuju | (S) | : 4 |
| Ragu – Ragu | (RG) | : 3 |
| Tidak Setuju | (TS) | : 2 |
| Sangat Tidak Setuju | (STS) | : 1 |

No	DAFTAR PERNYATAAN	SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Melakukan Perubahan Desa setelah Bencana Alam	✓				
2	Pemerintah turun langsung melakukan Rekonstruksi Desa		✓			
3	Melakukan Antisipasi bersama dalam Penanggulangan Bencana		✓			
4	Melakukan Gotong Royong di Desa yang terkena Bencana Alam	✓				
5	Hasil Rekonstruksi dinilai cukup Memuaskan		✓			
6	Memintak Persetujuan Masyarakat untuk Membangun Desa		✓			
7	Melakukan Rekonstruksi di seluruh Desa tanpa terkecuali			✓		
8	Hasil Rekonstruksi dilakukan sesuai dengan keinginan masyarakat		✓			
9	Memakai Dana Desa untuk Rekonstruksi Desa	✓				
10	Melakukan Rekonstruksi Desa secara bertahap disetiap Tahunnya	✓				
11	Setiap Rumah warga yang hancur wajib mendapatkan bantuan dari Pemerintah		✓			
12	Pemerintah harus memberikan Kebijakan agar Bencana Alam sebelumnya tidak terulang Kembali		✓			
13	Membentuk Evaluasi sebagai Ancangan bila terjadi Bencana		✓			
14	Menjadikan Media Sosial sebagai Bukti Dokumentasi Rekonstruksi Desa				✓	
15	Hasil Rekonstruksi Memiliki dampak baik bagi Kemajuan Desa dan Kecamatan		✓			

LAMPIRAN



Gambar : Sebelum dan Sesudah Rekonstruksi



Gambar : Hasil Penelitian Kuesioner



Gambar : Hasil Penelitian Kuesioner

062.16.311



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20233 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebarkan
lor dan tenggalnya

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 18 Februari 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SAPUTRI
N P M : 1603110056
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 136 sks, IP Kumulatif 3,29

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Opini Masyarakat Barus terhadap Rekonstruksi Desa pasca Bencana Alam ✓	✓ 25/02-2020
2	Pengembangan seni Teater melalui pola komunikasi Untuk meningkatkan minat masyarakat menonton Teater di Taman Budaya Sumatera Utara	
3	Pengaruh serial Drama Asia terhadap sikap perilaku dan sosialisasi remaja di kalangan Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Tengah	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal, *

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 18 Februari 2020



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING

Nomor : 062.16.311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **18 Februari 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **SAPUTRI**
N P M : 1603110056
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **OPINI MASYARAKAT BARUS TERHADAP REKONSTRUKSI DESA PASCA BENCANA ALAM**

Pembimbing : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Februari 2021.

Ditetapkan di Medan,

Medan, 01 Rajab 1441 H
25 Februari 2020 M



Dekan

Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6619450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
 Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 13 April.....2020.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SAPUTRI
 N P M : 1603110056
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No 062.16.311/SK/IL.3/UMSU-03/F/20.20.. tanggal 13 April 18 Februari 2020 dengan judul sebagai berikut :

Opini Masyarakat Baru terhadap Rekonstruksi Desa pasca Bencana Alam

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Faizal Hamzah Lubis, S.sos, M.I. Kom)

Pemohon,

Saputri

(.....)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 283/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Senin, 13 April 2020
 Waktu : 14.00 WIB s/d. Selesai
 Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
11	SITI ARAFAINI HUTABARAT	1603110030	NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS, M.Hum	PENGARUH PROGRAM PEMILIHAN DUTA PARIWISATA TERHADAP JUMLAH PENGUNJUNG DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH
12	SAPUTRI	1603110056	AKHYAR ANSHORI,S.Sos., M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT BARUS TERHADAP REKONSTRUKSI DESA PASCA BENCANA ALAM
13	AZIZ RIVAL HARAHAP	1603110210	AKHYAR ANSHORI,S.Sos., M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom.	IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA PROVINSI SUMATERA UTARA
14	MHD. REZA FACHRIAN	1603110022	AKHYAR ANSHORI,S.Sos., M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom.	PERAN PENYIAR DALAM MEMBANGUN BRAND IMAGE PROGRAM BK MEDAN PLUS DI RADIO 96.30 MEDAN FM
15	DENNY WAHYUDI	1603110094	AKHYAR ANSHORI,S.Sos., M.I.Kom	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KAMPANYE PUBLIC RELATIONS PT. PELINDO I DALAM MENSOSIALISASIKAN BISNIS KEPELABUHANAN

Medan, 16 Sya'ban 1441 H

10 April 2020 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : SAPUTRI
 N P M : 1603110056
 Jurusan : ILMU komunikasi
 Judul Skripsi : Opini Masyarakat Barus terhadap Rekonstruksi Desa pasca Bencana Alam

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19-02-2020	Bimbingan judul proposal	
2.	01-04-2020	Bimbingan Bab I, II, dan III	
3.	08-04-2020	Revisi Bab I, II, dan III	
4.	10-04-2020	Acc proposal Bab I, II, dan III	
5.	30-06-2020	Bimbingan kuesioner	
6.	09-07-2020	Acc kuesioner	
7.	23-07-2020	Bimbingan Bab IV dan V, dan Abstrak	
8.	27-07-2020	Revisi Bab IV dan V	
9.	27-07-2020	Acc skripsi	

Medan, 27 Juli 2020

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.sos., M.S.P)

Ketua Program Studi,

(Nur Hasanah Nasution, S.sos., M.I.Kom)

Pembimbing ke : 1...

(Faizal Hamzah, Lubis, S.sos., M.I.Kom)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 484/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Waktu : 08.30 s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

AMUS : 12/8

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGLUJI			Judul Skripsi
			PENGLUJI I	PENGLUJI II	PENGLUJI III	
1	SAPUTRI	1603110056	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT BARUS TERHADAP REKONSTRUKSI DESA PASCA BENCANA ALAM
2	BELLA SHAVIRA HERMAN	1603110082	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI SARANA MENYEBARLUASKAN BERITA OLEH KOMPAS TV BIRO MEDAN
3	VENNA MELINDA SARI	1603110097	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN WISATA SAWAH PEMATANG JOHAR DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
4	INDAH WAHYUNI	1603110228	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	RESPON MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TERHADAP WACANA KAMPUS MERDEKA
5	SIMA INSANI	1603110126	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PEDULI ANAK DAN SUNGAI DELI DALAM MEMBANGUN MORAL ANAK-ANAK DI PINGGIRAN SUNGAI

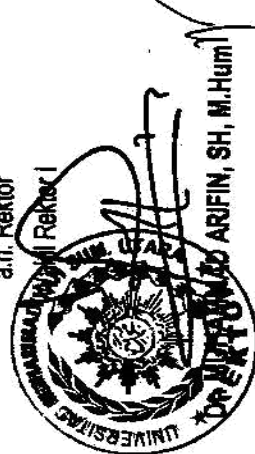
Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

a.n. Rektor

Rektor I



Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom

Medan, 18 Dzulhijjah 1441 H

08 Agustus 2020 M

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi berjudul “Opini Masyarakat Barus Terhadap Rekonstruksi Desa Pasca Bencana Alam” adalah Saputri, lahir pada Tanggal 19 Mei 1998 di Jakarta, jl. Jatinegara Kaum. Penulis merupakan Putri anak dari Ayah bernama Muhammad Nasir Pasaribu dan Ibu Nur Azizah Tanjung, yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, yang bertempat tinggal di Jalan Teuku Umar no.4, arah laut Desa Sigambo-gambo, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar SD Negeri 153028 Padang Masiang 1 Kecamatan Barus pada Tahun 2010. Penulis lulus dari sekolah menengah pertama pada Tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barus dan lulus sekolah menengah atas pada Tahun 2016 di Madrasah Aliyah Negeri Barus.

Pada Tahun 2016 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Hubungan Masyarakat (Humas)